BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha sedang dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang sangat ketat sehingga hal ini mengharuskan perusahaan untuk bisa bersaing dengan kompetitornya jika ingin tetap berjalan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan yang berada pada sektor industri yang sama akan semakin sulit dibandingkan dengan persaingan antar perusahaan pada sektor industri yang berbeda. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perusahaan harus memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber dana.

Masalah utama sebagian besar perusahaan saat ini adalah masalah sumber dana. Tidak semua pemilik perusahaan mampu memenuhi dana yang di butuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana guna menjalankan operasinya. Syarat bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal tersebut adalah perusahaan harus *go public* (Ardi dan Lana, 2007). Bagi masyarakat luas pasar modal merupakan sebuah wahana untuk berinvestasi dalam bentuk surat berharga yang biasanya berupa saham. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang calon investor ketika akan membeli saham sebuah perusahaan.

Seorang investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya berdasarkan minat tetapi berdasarkan sebuah analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui prospek dan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh calon investor dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat maka calon investor membutuhkan informasi yang relevan, dapat dipercaya dan mudah dipahami, karena informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan bagi calon investor.

Salah satu cara yang paling sering digunakan oleh calon invetor dalam melakukan analisis ketika akan membeli saham sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahan, karena kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup memberikan informasi mengenai kondisi *financial* perusahaan. Mayoritas calon investor akan menilai bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik maka perusahaan tersebut akan memberikan *return* yang maksimal dari investasi saham yang dilakukan. Jumingan (2006, 239) dalam Nur Inayah (2012) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Theresia (2005) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki tata kelola atau

corporate governance yang baik akan berusaha untuk memberikan perlindungan dan hak kepada para *stakeholder's* nya. Perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerja sebaik mungkin dan sesuai dengan keadaan yang *riil*. *Corporate governance* berhubungan erat dengan keputusan pihak manajemen untuk menyampaikan kepada para investor mengenai keuntungan bagi para investor atas investasi yang mereka tanamkan di perusahaan.

Bank Dunia *(World Bank)* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Arief, 2009:1). Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBu/2002 pasal 1 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Arief, 2009:2).

Implementasi prinsip-princip GCG secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi (Arif, 2009:2).

Implementasi GCG pada sebuah perusahaan akan berkaitan erat dengan kebijakan perusahaan dalam menyampaikan laporan kepada para pemangku kepentingan, semakin baik tata kelola manajemen sebuah perusahaan maka diharapkan kinerja perusahaan juga akan semakin baik, sehingga di ambilah sampel dengan menggunakan perusahan manufaktur sebagai sampel penelitian saat ini.

Ratih (2011) mangungkapkan bahwa perusahaan manufaktur dan ekstraktif peraih peringkat IMTC - CGPI tersebut sebagai digunakan obyek penelitian karena jenis perusahaan tersebut paling kompleks transaksinya sehingga lebih mudah terjadi peluang oportunitas manajemen yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga sangat penting diterapkannya GCG serta untuk tujuan homogenitas data sehingga hasil pengolahan data lebih representatif.

Banyak peneliti yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memperburuk kondisi Indonesia pada saat krisis tahun 1997 adalah lemahnya *corporate governance*. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan (Deni, 2004). Investor sebagai *principal,* mempercayakan dananya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan. manajer memiliki posisi sebagai agen, sehingga dapat melakukan manipulasi demi kepentingan sendiri, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dan penarikan dana yang telah ditanam sebelumnya dari para investor.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pasti menghadapi risiko, baik risiko dari segi operasional maupun *financial.* Dengan kondisi persaingan dunia usaha yang tidak pasti seperti saat ini sistem manajemen risiko merupakan salah satu alat untuk mengurangi risiko yang mungkin muncul dan dihadapi oleh perusahaan. Manajemen risiko juga akan membantu para pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang ketika mengahadapi kemungkinan buruk terjadinya risiko operasional maupun *financial.* Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Leo dan Viktor, 2010).

Bagi calon investor informasi mengenai manajemen risiko itu sangat penting karena calon investor harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan dan investor memiliki harapan ketika risiko yang dihadapi kecil maka akan menghasilkan *return* yang tinggi. Semakin baik perusahaan mengelola risiko yang akan dihadapi maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya atau *return on assets*. *Return on asset* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. *Return on asset* merupakan pembagi yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian

tentang masalah ini penting untuk dilakukan, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk meneliti masalah ini dengan judul "**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008 - 2012"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengungkapan manajemen risiko.

3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran sekaligus bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar didapat gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat dalam suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasi penelitian dalam bentuk analisis deskiptif, statistic dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.